

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang menjelaskan tentang berbagai prinsip, baik yang berkaitan dengan hubungan vertikal individu dengan Rabnya maupun hubungan horizontal manusia, antara individu dan masyarakat, termasuk dalam konteks kehidupan bernegara. Prinsip-prinsip tersebut ditetapkan walaupun banyak yang bersifat global, untuk memberikan arahan kepada umat manusia. (Siti Jariyah, 2017: 12)

Allah menurunkan kitab suci Al-Qur'an tidak sekaligus seutuhnya, melainkan secara berangsur-angsur selama jangka waktu kira-kira 23 tahun. Wahyu pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam saat Nabi Muhammad berumur 40 tahun, yaitu malam senin 17 Ramadhan bertepatan dengan 6 Agustus 610 Masehi pada waktu Nabi Muhammad berada di Gua Hira. Wahyu pertama ini adalah ayat 1-5 surah Al-Alaq (Surah 96) (Abdul Chaer, 2013: 1)

Jadi fungsi Al-Qur'an itu sendiri sebagai dalil atau petunjuk atas kerasulan Nabi Muahammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, pedoman hidup bagi umat manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan. (Muhammad Alim, 2011: 171)

Membaca Al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya, tetapi berbicara mengenai keterampilan membaca Al-Qur'an yang akan kita peroleh adalah hasil yang bervariasi. Ada orang

yang pandai membaca Al-Qur'an dengan baik tapi tidak pandai dalam memahami isi kandungannya, ada orang yang kurang bagus dalam membacanya tetapi mampu memahami isi kandungannya dan yang terakhir adalah orang yang seimbang, dalam artian ia mampu membaca dan memahami dengan baik dan benar (Wibawa, 2018: 182-189).

Membaca Al-Qur'an bagi umat Islam merupakan ibadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Oleh karena itu keterampilan membaca Al-Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak dini, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar (Fauzan, 2015: 19-29).

Kemampuan membaca Al-Qur'an perlu ditunjang dengan metode pembelajaran yang tepat, diantara metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ialah metode Asy-Syafi'i. Metode Asy-Syafi'i adalah metode membaca Al-Qur'an secara praktis yang dikembangkan pada awal tahun 2008, sekilas bukanlah metode baru dalam membaca Al-Qur'an. Metode Asy-Syafi'i adalah metode membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang diterapkan di ma'had Imam Syafi'i Jakarta, sebuah buku berupa diklat yang sengaja disusun dengan pendekatan praktek mudah dan ringkas. Dinamakan metode Asy-Syafi'i karena diperaktekkan di ma'had Imam Asy-Syafi'i (Abu Ya'la Kurnaedi, 2017: 3).

Keterampilan membaca Al-Qur'an dapat terlihat dari kemampuan anak, yakni anak mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang benar.

Melalui *observasi* awal di Pesantren Darul Istiqamah Penanggosi Dusun Suka Maju Desa Iwoimea Jaya pada tanggal 20 Oktober 2022 penulis menemukan bahwa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Darul Istiqamah Penanggosi ialah metode Asy-Syafi'i. Melalui wawancara awal dengan Pembina Utama (Ustadz Muhlis) Pondok Pesantren Darul Istiqamah Penanggosi beliau menjelaskan pengertian metode Asy-Syafi'i.

“Metode Asy-Syafi'i merupakan cara yang memudahkan bagi masyarakat dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an. Metode Asy-Syafi'i merupakan rintisan dari buku Ilmu Tajwid Praktis yang dikembangkan oleh Ustadz Abu Ya'la Kurnaedi dan kawan-kawan, buku ini berupa diktat panduan praktis belajar membaca Al-Qur'an dan ilmu tajwid yang diterapkan di Ma'had Imam Asy-Syafi'i. Diktat itu sengaja disusun dengan pendekatan praktik, metode yang mudah, dan waktu yang singkat. Metode ini menjelaskan dengan ringkas dan praktis sehingga memudahkan bagi seseorang untuk memahami permasalahan dan hukum yang ada pada ilmu tajwid”. (2 Januari 2023)

Metode Asy-Syafi'i ini bukanlah metode yang pertama kali diterapkan di Pesantren Darul Istiqamah Penanggosi. Sebagaimana yang dikemukakan Pembina Utama (Ustadz Muhlis) Pesantren Darul Istiqamah Penanggosi pada wawancara awal bahwa

“Metode membaca Al-Qr'an sebelum menggunakan metode Asy-Syafi'i kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, karena santri maju satu persatu untuk membaca *Iqra* atau Al-Qur'an dihadapan gurunya. Sedangkan santri yang lain aktivitasnya tidak terkendali, ada yang bermain dengan teman-temannya, ada yang berlari kesana kemari dan lain sebagainya. Sehingga membuat suasana belajar menjadi gaduh, disisi lain juga terlihat bahwa ada beberapa orang santri yang merasa jenuh dengan pemelajaran yang tengah berlangsung, tidak heran mereka sering mengeluh untuk segera pulang kerumah”. (2 Januari 2023)

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri usia SD dalam membaca Al-Qur'an maka Pembina utama Pesantren Darul Istiqamah Penanggosi yaitu Ustadz Muhlis melakukan tes membaca Al-Qur'an yang kemudian akan dibagi kepada empat lokal yaitu lokal A, B, C dan D, adapun standar nilai membaca Al-Qur'an santri dikategorikan sebagai berikut

Lokal	Kategori	Deskripsi Kemampuan Membaca Al-Qur'an
A	Baik	Santri dapat membaca Al-Qur'an secara lancar dengan dan tajwid yang benar.
B	Cukup	Santri dapat membaca Al-Qur'an secara lancar tetapi masih kurang tepat <i>makharijul huruf, mad, gunnah</i> dan <i>waqaf</i>
C	Kurang	Santri membaca Al-Qur'an tidak lancar, keliru dalam penyebutan <i>makharijul huruf, tajwid</i> serta <i>waqaf</i>
D	Sangat kurang	Santri masih keliru dengan huruf, keliru dengan tanda baca (belum bisa membedakan antara <i>kasrah/kasratain</i> , masih keliru dengan tanda <i>tasydid</i> , tidak faham dengan <i>mad</i> dan <i>sukun</i>) Kategori ini termasuk kategori santri belum bisa membaca Al-Qur'an

Dengan kata lain, berdasarkan pada rekapitulasi tes lisan membaca Al-Qur'an santri usia SD di Pesantren Darul Istiqamah Penanggosi Dusun Suka Maju Desa Iwoimea Jaya yang dijalankan 35 santri di lokal mulai dari lokal A sampai dengan lokal D, maka ada 6 santri yang masuk kategori lokal A, 12 santri masuk kategori lokal B, 13 santri masuk kategori lokal C dan 4 santri masuk kategori lokal D.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis terdorong untuk mengetahui lebih jauh tentang perkembangan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri melalui penelitian dengan judul Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri usia SD di

Pesantren Darul Istiqamah Penanggosi Dusun Suka Maju Desa Iwoimea Jaya

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah Analisis kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, santri usia SD (6-12 tahun) Di Pesantren Darul Istiqamah Penanggosi Dusun Suka Maju Desa Iwoimea Jaya dimulai dari santri pemula sampai pada santri yang mahir .

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran membaca Al-Qur'an santri usia SD di Pesantren Darul Istiqamah Penanggosi Dusun Suka Maju Desa Iwoimea Jaya.
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an santri usia SD di Pesantren Darul Istiqamah Penanggosi Dusun Suka Maju Desa Iwoimea Jaya.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran membaca Al-Qu'an santri usia SD di Pesantren Darul Istiqamah Penanggosi
2. Ingin mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri usia SD di Pesantren Darul Istiqamah Penanggosi Dusun Suka Maju Desa Iwoimea Jaya

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam upaya memahami lebih jauh tentang kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan baik bagi guru, wali anak, anak atau bagi penulis sendiri.

- a. Bagi Pembina utama Pesantren Darul Istiqamah Penanggosi, dapat menambah wawasan dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dan untuk menambah wawasan berfikir serta mengembangkan pengelolaan Pesantren Darul Istiqamah Penanggosi.
- b. Bagi Ustadz/Ustadzah yang mengajar di Pesantren Darul Istiqamah Penanggosi untuk senantiasa menyadari pentingnya peningkatan kompetensi dan semangat mengajar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.
- c. Bagi Wali Santri untuk kedepannya dapat menambah wawasan pentingnya membaca Al-Qur'an.
- d. Bagi Penulis, melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih matang dalam bidang

pendidikan maupun penelitian dan juga sebagai sarana untuk memperkaya Ilmu pengetahuan

1.6 Definisi Operasional

1. Analisis kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan secara mendalam, detail dan serius tentang kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, santri usia SD di Pesantren Darul Istiqamah Penanggosi Dusun Suka Maju Desa Iwoimea Jaya.
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil klasifikasi pemetaan yang dilakukan berdasarkan klaster kemampuan membaca Al-Qur'an, apakah masuk dalam kategori baik, cukup, kurang ataupun sangat kurang.
3. Usia SD (sekolah dasar) yang dimaksud dalam penelitian ini ialah mereka yang berusia antara 6-12 tahun

